

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*" yang berasal dari kata "*pais*" yang memiliki arti anak dan "*again*" yang berarti membimbing. Dalam bahasa Inggris pendidikan diartikan menjadi "*education*". *Education* berasal dari bahasa Yunani yaitu "*educare*" yang berarti membawa keluar yang tersimpan didalam jiwa anak untuk dituntut agar tumbuh dan berkembang.¹ Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat atau media yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.²

Undang-Undang no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

¹ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hal.26

² Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal.20

kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Beberapa para ahli juga mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian pendidikan diantaranya yaitu *pertama*, Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya yang berguna untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. *Kedua*, John Dewey yang mengartikan pendidikan adalah suatu proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental dan emosional kearah alam dan sesama manusia. *Ketiga*, pendidikan menurut *Frederick J. Mc Donald* adalah suatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mengubah tabiat (*behavior*) manusia.⁴

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran mulai usia anak-anak sampai dewasa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik agar dapat memajukan kesempurnaan hidup.

Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran, istilah pembelajaran berkaitan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar merupakan suatu yang sangat penting dilakukan oleh manusia baik dewasa

³ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana), hal.41

⁴ Amos Neoloka dan Grace Amalia, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), hal.11

maupun anak-anak, karena dengan belajar akan terbuka suatu wawasan, pengetahuan dan ilmu. Sebagai contoh dalam agama islam keharusan seseorang untuk belajar membaca itu dinyatakan secara eksplisit. Sudah dijelaskan pada ayat suci Al-Quran dan wahyu pertama yang diturunkan yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lainnya. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan didalam kelas. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Selain itu pembelajaran juga diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami

⁵ Kementerian Agama, Al-Quran Terjemahan, QS. Al-Alaq ayat 1-5

sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan ataupun bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat komponen-komponen yang dapat menjadikan pembelajaran berjalan dengan lancar. Komponen-komponen dalam pembelajaran tersebut salah satunya adalah guru. Guru merupakan komponen yang sangat penting, karena gurulah yang menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk peserta didik beraktivitas belajar.⁷ Tugas utama seorang guru adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran berjalan secara efektif, seorang guru harus mengetahui hakikat dari kegiatan belajar, mengajar dan strategi pembelajaran. Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir dan kemampuan lainnya. Sedangkan mengajar diartikan sebagai usaha menciptakan sistem lingkungan yang terdiri atas komponen pendidik, tujuan pengajaran, peserta didik, materi pembelajaran, metode pengajaran, media pengajaran serta faktor pendukung lainnya.

Dalam proses belajar mengajar tidak menutup kemungkinan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar, kadang lancar

⁶ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 6-7

⁷ Amos Neoloka dan Grace Amalia, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, hal.18-19

kadang tidak lancar, kadang cepat menangkap apa yang dipelajari terkadang juga terasa amat sangat sulit. Begitupun dalam hal semangat belajar terkadang semangatnya tinggi, akan tetapi terkadang juga tidak memiliki semangat sama sekali. Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi lainnya.⁸ Kesulitan belajar adalah kondisi yang dapat menimbulkan suatu hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan tersebut dapat menyebabkan seseorang mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Selama ini dalam proses pembelajaran lebih sering dilakukan secara pasif, dimana guru menjelaskan materi pelajaran dan peserta didik hanya mendengarkan sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai dan tidak menutup kemungkinan dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Beberapa pendapat mengenai pengertian dari kesulitan belajar diantaranya yaitu *pertama*, Warkitri yang menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah terdapatnya jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan suatu prestasi akademik yang diperoleh. *Kedua*, Siti Mardiyanti yang menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi

⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.77

⁹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara), hal.22

dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.¹⁰

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian kesulitan belajar yang telah diuraikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar adalah tidak sesuaiya prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh dikarenakan dalam proses belajar terdapat adanya suatu hambatan. Oleh karena itu untuk mengatasi kesulitan belajar yang terjadi seorang guru harus pintar dalam memilih strategi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru hendaknya memilih strategi pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Strategi pembelajaran sendiri adalah suatu pola yang telah direncanakan dan ditetapkan dengan sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Dalam strategi pembelajaran mencakup berbagai kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.¹¹ Strategi pembelajaran menurut beberapa para ahli, menurut Mulyasa Strategi pembelajaran yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti halnya diskusi, pengamatan, tanya jawab dan

¹⁰ Muhammad Khoirul Roziqin, Definisi Kesulitan Belajar, diakses dari <http://muhammadkhoirulroziqin.blogspot.com/2013/04/definisi-kesulitan-belajar.html>, pada tanggal 5 November 2019 pukul 9.33 WIB

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.148-149

kegiatan lainnya yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik. Dalam proses pembelajaran tugas yang paling utama dari seorang guru adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Strategi pembelajaran pada dasarnya mencakup lima hal utama yaitu, penetapan tujuan pengajaran, pemilihan sistem pendekatan belajar mengajar, pemilihan dan penetapan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar, serta penetapan kriteria keberhasilan proses belajar mengajar dari evaluasi yang dilakukan. Sedangkan menurut Raka Joni strategi belajar mengajar adalah beberapa alternatif model, cara-cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang merupakan pola-pola umum kegiatan yang harus diikuti oleh guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar.¹²

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu pola yang direncanakan untuk digunakan dalam pembelajaran yang didalamnya berisi penetapan tujuan pengajaran, pendekatan, model, metode dan teknik untuk mencapai keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu strategi pembelajaran heuristik. Heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang

¹² Karismanto, *Tekni, Model dan Strategi Pembelajaran dalam Matematika*, (Yogyakarta: 2003), hal.8

berarti “saya menemukan”.¹³ Dalam perkembangannya strategi ini berkembang menjadi sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan menjadikan *heuriskein* (saya menemukan) sebagai acuan. Strategi ini berbasis pada pengolahan pesan atau pemrosesan informasi yang dilakukan peserta didik sehingga memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai. Strategi heuristik adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran dalam mengembangkan proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi heuristik adalah strategi pembelajaran yang pada saat proses belajar mengajar peserta didik dituntut untuk berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Tujuan strategi heuristik ini adalah untuk mengembangkan ketrampilan intelektual, berikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah. Pada proses selanjutnya peserta didik akan mampu memahami materi dari suatu pelajaran dengan maksimal dengan mengolah dan menghadapi persoalan materi pelajaran maupun didalam persoalan belajarnya.¹⁵ Ada dua macam strategi dalam strategi heuristik yaitu

¹³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 186

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal.173

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.224

penemuan (*discovery*) dan penyelidikan (*inquiry*) adapun yang dimaksud dengan kedua strategi itu yaitu:¹⁶

Pertama penemuan (*discovery*) diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, memanipulasi objek dan percobaan sebelum sampai pada generalisasi. Strategi ini merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi strategi mengajar yang memajukan cara berikir aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

Kedua penyelidikan (*inquiry*) adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik pada proses berpikir secara kritis dan analitis. strategi *inquiry* merupakan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai. Dalam strategi *inquiry* ini peserta didik dirancang untuk terlibat dalam melakukan penyelidikan, karena dalam strategi ini pembelajaran berpusat pada peserta didik. Tujuan utama strategi ini adalah untuk mengembangkan ketrampilan intelektual. Berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah.

MIN 7 Tulungagung merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang ada di kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung. Madrasah Ibtidaiyah Negeri dengan jumlah peserta didik yang terbilang sangat banyak yaitu kurang lebih ada 500 peserta didik dan dari berbagai daerah, tidak hanya dari lingkup kecamatan Bandung saja tetapi juga banyak yang

¹⁶ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal.28

dari luar kecamatan Bandung bahkan ada yang dari kabupaten Trenggalek. MIN 7 Tulungagung merupakan salah satu madrasah yang menggunakan program *full day school* dengan dilengkapi berbagai sarana dan prasarana. Madrasah ini memiliki segudang prestasi baik dari bidang akademik maupun bidang non akademik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MIN 7 Tulungagung, untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, seorang guru kelas IV A menerapkan strategi pembelajaran heuristik dan dengan menerapkan strategi ini bisa dikatakan berhasil dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, itu semua terlihat dari semangatnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal.¹⁷

Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Winarsih yang menyebutkan bahwa:

“Alkhamdulillah mbak pada saat saya menerapkan strategi heuristik ini ketika saya tanya mereka mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan selanjutnya hampir semua peserta didik mampu menjawab, padahal biasanya ketika saya tanya ulang materi yang telah saya ajarkan hanya ada beberapa anak saja yang bisa menjawab”.¹⁸

Seperti halnya yang sudah dikemukakan diatas peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana proses strategi heuristik ini diterapkan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk

¹⁷ Hasil Observasi pada tanggal 25 Oktober 2019 pukul 09.00

¹⁸ Hasil wawancara pada tanggal 25 Oktober 2019 pukul 09.45 WIB

melakukan penelitian dengan judul penelitian “Strategi Pembelajaran Heuristik Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik di MIN 7 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka persoalan yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar peserta didik di MIN 7 Tulungagung?
2. Bagaimana strategi pembelajaran heuristik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MIN 7 Tulungagung?
3. Bagaimana efektivitas strategi pembelajaran heuristik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MIN 7 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan belajar peserta didik di MIN 7 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran heuristik inquiry dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MIN 7 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan keefektifitasan strategi pembelajaran heuristik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MIN 7 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “strategi pembelajaran heuristik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MIN 7 Tulungagung”, berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam merencanakan dan mengembangkan strategi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

2. Praktis

Secara praktis diharapkan berguna dan sebagai masukan informasi bagi:

a. Bagi madrasah atau lembaga MIN 7 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan dalam menyelenggarakan pembelajaran serta diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan untuk lembaga sekolah.

b. Bagi guru di MIN 7 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru di MIN 7 Tulungagung dan diharapkan juga sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik.

c. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dalam bidang pendidikan sehingga dapat dijadikan sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa didik lainnya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, wawasan serta dapat memberi ilmu pemikiran baru berkaitan dengan strategi pembelajaran heuristik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran heuristik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk selanjutnya dikembangkan lebih lengkap terkait dengan strategi pembelajaran heuristik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dan memperoleh pemahaman yang jelas terhadap kajian dalam proposal ini, penulis perlu untuk membatasi pengertian istilah yang nantinya akan sering digunakan dalam pembahasan penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Secara Konseptual

a. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah ilmu dan kiat dapat dimanfaatkan dari segala sumber belajar yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan

oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Strategi pembelajaran heuristik

Strategi pembelajaran heuristik ini bahan atau materi diolah oleh peserta didik. Guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan dorongan, arahan dan bimbingan. Dengan strategi ini peserta didik diharapkan bukan hanya paham atau mampu melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, tetapi juga terbentuk sikap positif seperti kritis, kreatif, inovatif, mandiri dan terbuka. Strategi pembelajaran heuristik ada 2 yaitu, discovery (penemuan) dan inquiry (penyelidikan).

c. Kesulitan belajar

Suatu kondisi yang dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar yang disebabkan bukan hanya karena rendahnya intelegensi akan tetapi juga bisa disebabkan oleh adanya ancaman, hambatan, atau gangguan dalam belajar.

d. Efektivitas pembelajaran

Ukuran yang dapat menentukan tingkat keberhasilan dari suatu model atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dari strategi pembelajaran heuristik dalam mengatasi kesulitan belajar di MIN 7 Tulungagung

adalah suatu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik, karena pada strategi heuristik ini pembelajaran berpusat pada peserta didik dan guru hanya sebagai fasilitator saja.

F. Sistematika Pembahasan

Setelah penelitian dilakukan, peneliti menuangkan hasil penelitiannya kedalam sebuah laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan laporan sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Bagian inti pada bagian ini terdiri dari enam bab dan dari masing-masing memiliki sub-sub bab.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang didalamnya terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka yang didalamnya terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang didalamnya terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian yang didalamnya terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab kelima berisi tentang pembahasan hasil dari temuan secara mendalam dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab keenam berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan juga saran dari peneliti.

Bagian akhir pada bagian ini terdiri dari daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi. Serta lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen yang digunakan oleh peneliti untuk menguatkan hasil penelitiannya agar kevalidan penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan pada bagian akhir terdapat biografi dari penulis.